

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

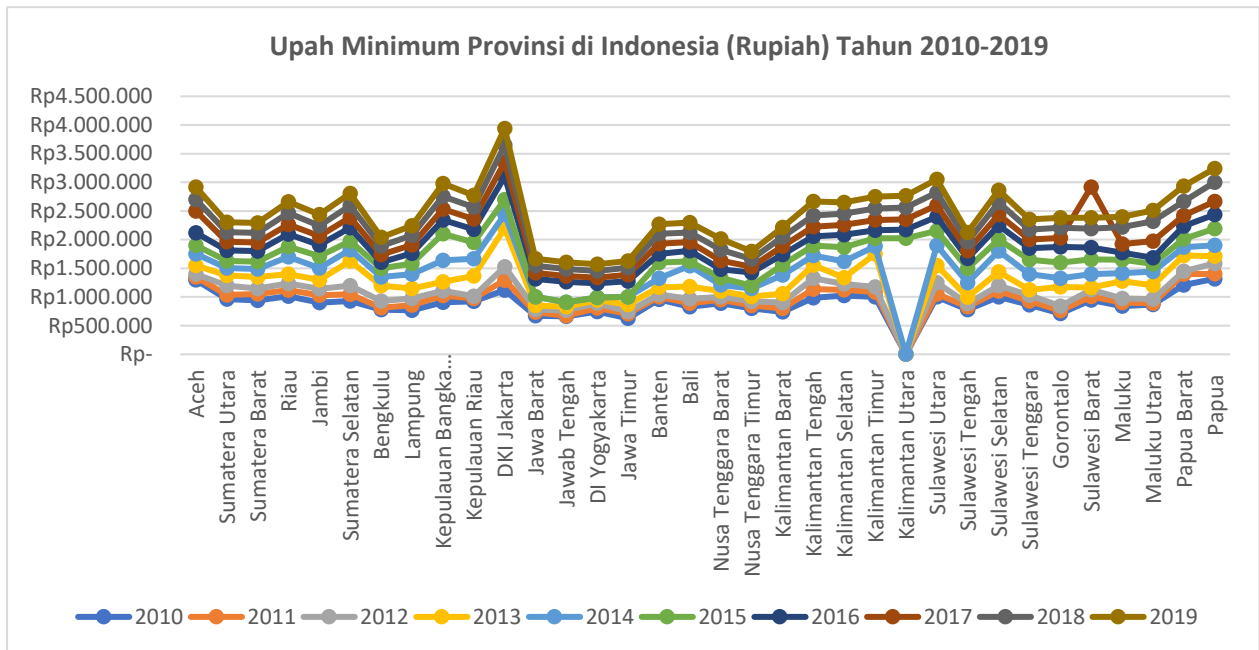
Negara Indonesia ialah negara yang terdiri dari beberapa provinsi dengan satu tujuan yaitu untuk mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan yang telah ditetapkan oleh Indonesia mengarahkan masyarakat untuk menjadi manusia yang seutuhnya, dalam artian sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai pembangunan nasional Indonesia. Masyarakat yang adil dan makmur dalam segala aspek kehidupan baik aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya maupun aspek pertahanan dan keamanan yang menjadi tujuan yang ingin diraih dalam pembangunan nasional.

Pada kenyataan pembangunan nasional tidaklah terwujud seperti yang direncanakan, banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan pembangunan, salah satunya yaitu masalah pengangguran. Masalah pengangguran diakibatkan oleh adanya ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tidak dapat menyerap jumlah angkatan kerja membludak. Sebagaimana yang telah disampaikan pada Pasal 27 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang mengatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dengan demikian setiap masyarakat Indonesia memiliki kesempatan untuk bekerja akan tetapi

lapangan pekerjaan yang tidak mendukung, maka dari itu setiap pembangunan diprioritaskan untuk penciptaan lapangan pekerjaan baru, agar dapat menampung jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

Penciptaan lapangan kerja baru akan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga antara permintaan dan penawaran tenaga kerja seimbang. Adapun faktor lain yang mengakibatkan ketidakseimbangan pasar yaitu ketidaksetaraan antara upah minimum dengan jumlah angkatan kerja baik yang sedang mencari pekerjaan atau yang bekerja. Kenyataannya masih banyak angkatan kerja yang tidak terserap ke dalam lapangan pekerjaan, sehingga memunculkan angka pengangguran yang tinggi.

Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah setiap tahunnya selalu mengalami kontroversi antara tenaga kerja dengan perusahaan selaku penyedia lapangan pekerjaan. Perselisihan tersebut bukan hanya terjadi sekali akan tetapi terjadi setiap tahunnya, dimana para pekerja menuntut untuk kenaikan upah minimum sedangkan perusahaan atau pelaku usaha berpendapat bahwa tuntutan yang dilayangkan oleh tenaga kerja hanya akan bertolak belakang dengan upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja.



Pada grafik diatas, menyatakan bahwa negara Indonesia dalam jangka waktu 10 tahun (2010-2019) menurut 34 provinsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) menjadi tanda tanya apakah berdampak pada peningkatan daya beli, jumlah tenaga kerja, dan berhubungan juga dengan permintaan barang dan jasa serta berpengaruh pada pasar tenaga kerja yang menginginkan output dan lain hanya dengan perusahaan yang harus mengambil keputusan trade off dari resiko peningkatan upah minimum. Pengambilan keputusan trade off menyebabkan meruginya perusahaan atau pelaku usaha sehingga berimpak pada pemutusan hubungan kerja, karena perusahaan tidak dapat berorientasi dengan peningkatan upah minimum secara keseluruhan tenaga kerja yang ada di perusahaan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang masih terbilang rendah belum bisa menutupi jumlah angkatan kerja. masalah tersebut diakibatkan oleh minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, pendidikan yang rendah serta banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia, sehingga tenaga kerja Indonesia kalah saing dengan tenaga kerja asing yang lebih berpendidikan, lebih kreatifitas serta upah yang murah.

Tingkat kekreatifan yang dimiliki tenaga kerja dapat diasah dan dikembangkan melalui pendidikan agar berguna ketika memasuki dunia kerja. dengan demikian tingkat pendidikan yang dicapai oleh tenaga kerja menjadi acuan atau landasan untuk memperoleh pekerjaan yang layak agar kesejahteraan para pekerja juga terjamin dan sejahtera.

Pendidikan merupakan penggerak utama dalam kemajuan pembangunan suatu negara, sehingga pendidikan menjadi persoalan yang amat penting dan tidak dapat di kesampingkan. Jika ranah pendidikan suatu negara mengalami kemunduran, maka pembangunan nasional yang ingin diwujudkan juga akan tidak akan berkembang. Hal tersebut menjadi kunci yang sangat penting jika mengenai kesuksesan negara Indonesia sebagai negara yang berhasil dalam menyelenggarakan pendidikan, akan tetapi hal tersebut belum menjadi bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan tersebut dapat dipandang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Selain berdampak pada kualitas yang

dihasilkan juga berpengaruh pada sektor ekonomi ataupun pada produktifitas tenaga kerja yang menurun sehingga tidak bersiang dengan tenaga kerja asing. Kualitas masyarakat Indonesia dalam menempuh pendidikan bisa diperhatikan dari rata-rata lama sekolah masyarakat Indonesia yang menyatakan setinggi mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang, semakin tinggi rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin lama seseorang tersebut mengeyam pendidikan, akan tetapi tingkat pendidikan tidak selamanya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada kenyataannya banyak yang lulusan strata 1 (S1) yang tidak memiliki pekerjaan, hal tersebut diakibatkan oleh daya saing antara lulusan S1 yang tidak memiliki *skill* atau keterampilan dengan yang memiliki *skill*. Pada dunia pendidikan pasti akan dipersiapkan lulusan yang siap dalam berbagi kemungkinan yang ada dalam dunia kerja serta harus mandiri, tentunya harus diimbangi dengan keterampilan yang kreatif, akan tetapi akhir-akhir ini yang terjadi adalah timbulnya sifat malas dalam bekerja, tidak bertanggungjawab serta tidak professional, untuk itu pendidikan sangat lah penting dalam menunjang penyerapan tenaga kerja.

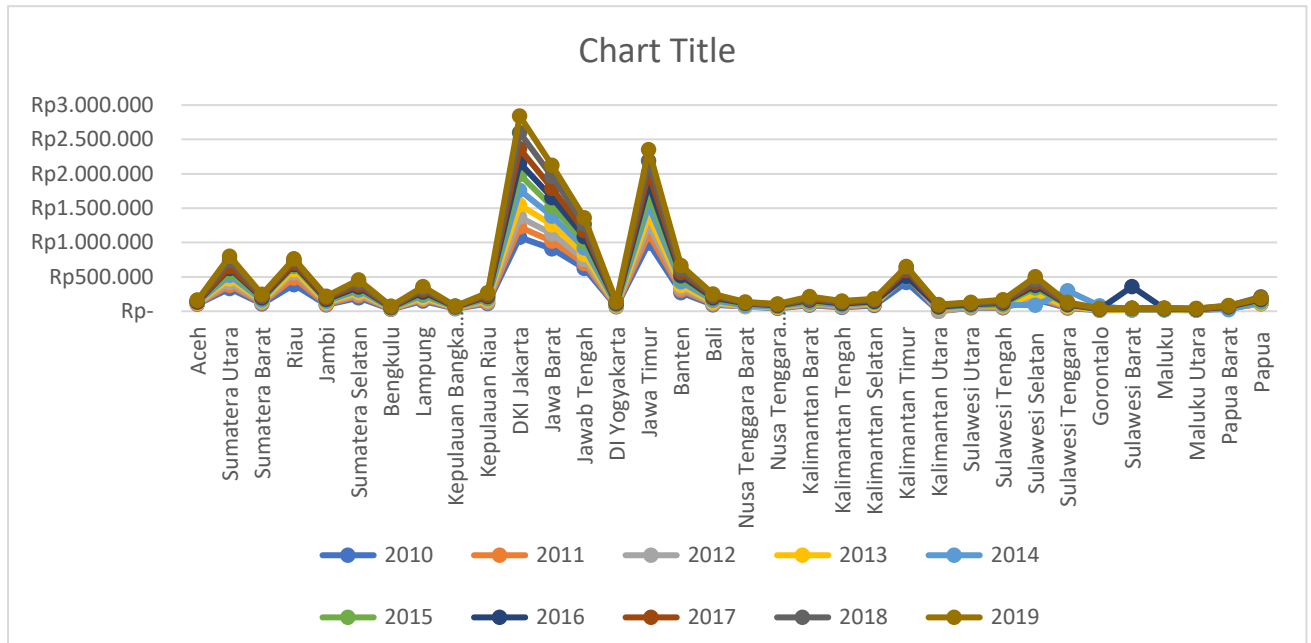
Penyerapan tenaga kerja dilakukan untuk menempatkan angkatan kerja di berbagai sektor baik instansi pemerintah atau perusahaan. Jumlah angkatan kerja akan bertambah secara terus menerus sering dengan berjalannya waktu dan kondisi pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa yang

menjadi tolak ukur dari keberhasilan perekonomian yaitu jumlah lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. pertumbuhan penduduk menyatakan bahwa ada peningkatan output yang dibutuhkan oleh semua orang serta pertumbuhan penduduk akan menyakibatkan kenaikan pada output tenaga kerja.

Struktur ekonomi Indonesia tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat tumbuh 5,02 persen, dimana angka tersebut lebih rendah dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 5,17 persen, dimana pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya sebesar 10,55 persen dari sisi produksi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di ukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi daerah atau provinsi di ukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dianggap dapat mengatasi ketenagakerjaan. Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah akhir semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto sangat mempengaruhi jumlah angkatan kerja dengan asumsi bahwa jika meningkatnya PDRB akan meningkatkan juga nilai *output* yang dihasilkan, dalam artian semua sektor ekonomi suatu wilayah akan meningkat. *output* atau penjualan yang dilakukan suatu perusahaan semakin besar maka akan

memotivasi perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya meningkat dengan harapan dapat meningkatkan laju penjualan.



Pada grafik diatas, menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto 34 Provinsi di Indonesia dalam jangka waktu 10 tahun (2010-2019) menyatakan bahwa pergerakan PDRB secara keseluruhan berfluktuasi sehingga penyerapan tenaga kerja di Indonesia juga akan berfluktuasi. Jadi pertumbuhan perekonomian di Indonesia tentunya didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Maka dari itu untuk mewujudkan perekonomian nasional yang sukses dibutuhkan penyelesaian masalah mengenai penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu tingkat upah minimum yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tingkat pendidikan yang belum merata dan pergerakan Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB). Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 200-2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini:

1. Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan supaya penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan penelitian, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2010-2019”.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terhadap pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi serta wawasan pembaca mengenai pengaruh upah minimum, tingkat Pendidikan, dan produk domestic regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memberikan hasil yang positif bagi pemerintah, masyarakat dan peneliti antara lain sebagai berikut:

a) Bagi Pemerintah

Sebagai saran dan arahan bagi pemerintah khususnya pemerintah Indonesia dalam membuat atau merancang kebijakan upah minimum, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto serta penyerapan tenaga kerja.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi Pendidikan bagi masyarakat khususnya mengenai upah minimum, tingkat Pendidikan, rodok domestic regional bruto serta penyerapan tenaga kerja.

c) Bagi Peneliti

Sebagai wawasan, pengalaman, dan edukasi tambahan dalam melaukan penelitian tentang upah minimum, tingkat Pendidikan, dan produk domestic regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja.